

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* DENGAN
METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK
BAHASAN ARITMETIKA SOSIAL SISWA KELAS VII A
SEMESTER GENAP SMP NEGERI 10 JEMBER
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Eka Cahya Lestari²², Hobri²³, dan Arika Indah Kristiana²⁴

Abstract. The purpose of this research is to increase student's activities and learning achievement score. The research implemented Learning Cycle 5E model with giving assignment and recitation methods. This research type is a Classroom Actions Research (CAR) of two cycles, there are two classes in each cycle. The topic in the research is a social arithmetic. The research methods are observation, test, interview, and documentation. The data analysis in this research are student's activities, student's achievement score and teacher's activities. The research show that the student activities for spiritual attitude attain 65,28% and for social attitude attain 68,55% in the first cycles and the student activities for spiritual attitude attain 95,14% and for social attitude attain 78,25% in the second cycles. The teacher's activities attain 85,19% in the first cycles and 96,30% in the second cycles, and the achievement score attain 55,56% in the first cycles and 80,56% in the second cycles. It can be concluded that the implementation of Learning Cycle 5E model with giving assignment and recitation methods is able to improve student's activities and learning outcome.

Key Words : Learning Cycle 5E model with giving assignment and recitation methods, Social Arithmetic, student's result study, student's activities.

PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu dalam pendidikan yang memegang peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap cabang ilmu menggunakan matematika dalam penyelesaian dan pengembangannya. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur serta kegunaan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000:42). Dengan demikian siswa diharapkan memiliki penguasaan pada ilmu matematika, sehingga dapat berguna bagi siswa dalam berkompetisi di masa yang akan datang.

²² Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²³ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²⁴ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 10 Jember, keaktifan siswa untuk menjawab permasalahan-permasalahan matematika yang diajukan oleh guru masih kurang. Hanya beberapa siswa yang cukup berprestasi yang terlihat aktif dalam pembelajaran sedangkan sebagian besar siswa masih cenderung pasif. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil observasi di kelas VII A di SMP Negeri 10 Jember diketahui bahwa hasil belajar rata-rata siswa kelas VII A masih belum tuntas. Dilihat dari hasil belajar matematika pada semester sebelumnya yang telah dilaksanakan, jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 sebagai nilai ketuntasan minimal sebanyak 24 siswa dengan persentase mencapai 67,57%. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 10 Jember adalah: 1) siswa berbicara sendiri ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran; 2) siswa hanya terpaku pada contoh yang telah diberikan oleh guru. Sehingga ketika diberikan permasalahan yang berbeda dengan contoh, siswa masih merasa kesulitan untuk menyelesaikannya; 3) siswa merasa sulit untuk menyampaikan ide atau pendapatnya dengan benar. Oleh karena itu, seorang guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Untuk itu perlu diterapkan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan aritmetika sosial. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar. Siklus belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Ngalimun, 2013:145). Model ini merupakan model yang mudah digunakan oleh guru

dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas belajar pada setiap siswa.

Metode pemberian tugas pada hakekatnya adalah menyuruh siswa melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Metode pemberian tugas dan resitasi (mempertanggungjawabkan tugas) adalah metode penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktik atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan dengan baik.

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan salah satu metode untuk merangsang anak lebih aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi diharapkan dapat memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

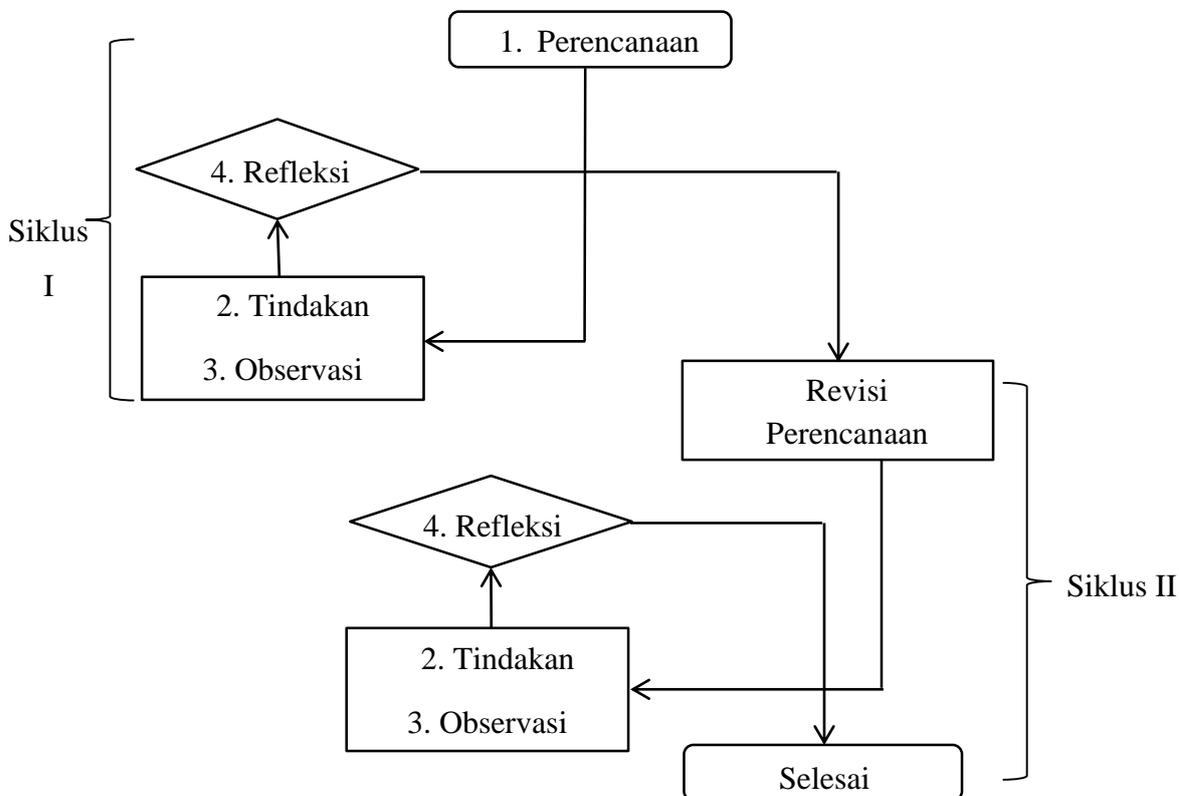
METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006:28) subjek penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A semester genap SMP Negeri 10 Jember tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil wawancara, ditentukannya kelas tersebut oleh pihak sekolah dengan pertimbangan tentang kurangnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum tuntas serta terdapatnya kemampuan siswa yang heterogen, yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Hobri (2007:2), penelitian tindakan adalah suatu penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya (Tim Pelatih Proyek PGSM dalam Hobri, 2007:75). Setiap siklus meliputi

empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Adapun modifikasi model spiral penelitian Hopkins dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Modifikasi Model Spiral Penelitian Hopkins

Menurut Arikunto (2006:149), metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang diamati yaitu aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan oleh guru bidang studi dan dua orang observer yang melakukan observasi dengan memerhatikan pedoman observasi. Guru bidang studi mengobservasi aktivitas peneliti untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Dua observer yang lain

mengamati kegiatan siswa untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes essay (uraian) karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, sehingga siswa yang telah menguasai materi dengan baik akan memberikan jawaban dengan benar. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada setiap akhir siklus. Tes akhir ini diberikan dengan maksud untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi matematika SMP Negeri 10 Jember, wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Selain kepada guru bidang studi matematika, wawancara juga dilakukan kepada siswa baik sebelum proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan metode dokumentasi sebelum penelitian adalah daftar nama siswa, daftar nilai dan jadwal pelajaran. Sedangkan data yang diperoleh dengan metode dokumentasi setelah penelitian adalah daftar nilai siswa dan foto-foto kegiatan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru digunakan persentase aktivitas guru dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b) Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa digunakan persentase aktivitas siswa (P_a) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P_a = Persentase keaktifan siswa

A = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum

Dengan kriteria aktivitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kriteria
$P_a \geq 80\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq P_a < 80\%$	Aktif
$40\% \leq P_a < 60\%$	Sedang
$20\% \leq P_a < 40\%$	Kurang Aktif
$P_a < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Basir (1998:132)

- c) Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi yang diperoleh dari hasil tes/evaluasi, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa (P) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2004:39)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru bidang studi matematika kelas VII A selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data persentase keaktifan guru sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

	Aktivitas Guru	Persentase (%)
Siklus I	Pembelajaran 1	85,19
Siklus II	Pembelajaran 2	96,30

Dari Tabel 2 terlihat bahwa persentase aktivitas guru dari siklus I sebesar 85,19% dan persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 96,30%. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,11%.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Pada siklus I pembelajaran secara umum berjalan sesuai rencana meskipun terdapat beberapa kendala siswa dalam belajar dan kendala yang dihadapi oleh peneliti. Pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan kendala-kendala yang ditemui di siklus I dapat diatasi di siklus II. Untuk peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa untuk Sikap sosial

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Sikap sosial		
	a. Mengamati eksperimen	73,06%	82,22%
	b. Mengajukan pertanyaan	64,03%	76,39%
	c. Mengemukakan pendapat/menyumbangkan ide dalam kerja kelompok	69,72%	76,53%
	d. Mendengarkan penyajian bahan	71,39%	75,69%
	e. Mendengarkan diskusi kelompok	71,32%	82,78%
	f. Membuat rangkuman/catatan	62,08%	73,33%
	g. Membuat keputusan/kesimpulan	65,97%	77,08%
	h. Memecahkan masalah penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari	70,83%	81,94%

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu mengamati eksperimen mencapai persentase sebesar 73,06%, mengajukan pertanyaan sebesar 64,03%, mengemukakan pendapat atau menyumbangkan ide dalam kerja kelompok sebesar 69,72%, mendengarkan penyajian bahan sebesar 71,39%, mendengarkan diskusi kelompok sebesar 71,32%, membuat rangkuman atau catatan sebesar 62,08%, membuat keputusan/kesimpulan sebesar 65,97%, dan memecahkan masalah penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sebesar 70,83%. Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu mengamati

eksperimen mencapai persentase sebesar 82,22%, mengajukan pertanyaan sebesar 76,39%, mengemukakan pendapat atau menyumbangkan ide dalam kerja kelompok sebesar 76,53%, mendengarkan penyajian bahan sebesar 75,69%, mendengarkan diskusi kelompok sebesar 82,78%, membuat rangkuman atau catatan sebesar 73,33%, membuat keputusan/kesimpulan sebesar 77,08%, dan memecahkan masalah penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sebesar 81,94%.

3. Analisis Hasil Belajar

Metode tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi aritmetika sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Metode tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Pada tes evaluasi 1 diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 4,76 dengan nilai rata-rata sebesar 65,10%. Dari tes evaluasi 1 diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 55,56% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak enam belas siswa. Sedangkan pada tes evaluasi 2 diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 6 dengan nilai rata-rata sebesar 72,22%. Dari tes evaluasi 2 diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80,56% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak tujuh siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi SKM.

4. Analisis Data Hasil Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada siswa dan guru bidang studi. Guru (peneliti) menanyakan kepada siswa tentang pendapat mereka mengenai penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi serta kendala yang dialami siswa selama penerapan model pembelajaran tersebut berlangsung. Menurut pendapat siswa yang tidak tuntas, mereka mengatakan bahwa (1) kurang memahami permasalahan yang diberikan; (2) kurang teliti dalam mengerjakan permasalahan; (3) kurang teliti dalam menghitung hasil akhir yang ditanyakan dalam permasalahan; (4) malu bertanya ketika ada yang kurang dimengerti dan dipahami; dan (5) kurang belajar ketika akan diadakan evaluasi. Sedangkan menurut siswa yang telah tuntas belajarnya penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi sangat menyenangkan karena selain adanya diskusi

kelompok dan presentasi, guru memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada siswa dengan penuh kesabaran hingga siswa paham dan mengerti materi yang diajarkan.

Guru bidang studi matematika selaku observer peneliti selama penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi berlangsung, berpendapat bahwa penerapan pembelajaran tersebut pada materi aritmetika sosial berlangsung dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun pada siklus I kurang memerhatikan alokasi waktu yang diberikan dan kurangnya apersepsi yang diberikan kepada siswa, namun hal ini sudah diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Sehingga secara keseluruhan penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi sudah berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi pada pokok bahasan aritmetika sosial dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, pada tahap pembangkit minat (*Engagement*) diberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai kegiatan/transaksi jual beli di kehidupan sehari-hari, menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran, dan memberikan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran menemukan konsep dalam materi aritmetika sosial dan aplikasinya dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aritmetika sosial. Sebab konsep-konsep ini diperoleh sendiri oleh siswa melalui pengalaman-pengalaman pada tahap penyelidikan (*Exploration*) dan pada waktu diskusi kelompok.

Suasana gaduh yang timbul pada saat tahap *Exploration* ini akibat dari aktivitas siswa dalam berdiskusi bersama kelompoknya. Kegiatan diskusi ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan idenya, meningkatkan aktivitas saling bekerja sama dan mengembangkan daya nalar mereka. Pada langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu pada langkah pemberian tugas dan pelaksanaan tugas melatih siswa untuk lebih fokus dan

mendengarkan apa yang disampaikan guru serta menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan perintah dari guru.

Siswa dilatih untuk lebih percaya diri tampil mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan pada tahap penjelasan (*Explanation*). Dengan mengaplikasikan konsep yang telah ditemukan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru pada tahap perluasan (*Elaboration*), siswa dilatih untuk berpikir logis, kreatif, dan inovatif. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari pada tahap evaluasi (*Evaluation*).

Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dengan penerapan model pembelajaran ini karena pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan. Namun pada pelaksanaan siklus I pembelajaran belum tuntas secara klasikal, ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 55,56%. Hal ini terjadi karena beberapa sebab sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai kekurangan-kekurangan penerapan model pembelajaran ini yang harus lebih diperhatikan dan diperbaiki kembali.

Pada penerapan siklus I, ada beberapa kendala yang muncul. Hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan dalam merancang pembelajaran, kurangnya pengelolaan kelas di awal pembelajaran, kurangnya apersepsi dan motivasi yang diberikan, kurangnya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan kegiatan presentasi serta masih banyak siswa yang kurang optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah diadakan refleksi, peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan siklus II diantaranya dengan mempersiapkan pembelajaran dengan lebih teliti dan matang, lebih mengkondisikan siswa dalam kegiatan berkelompok, dan memberikan motivasi, pengarahan serta bimbingan kepada siswa secara optimal agar siswa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dengan persentase mencapai 80,56%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 25%. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pokok bahasan aritmetika sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pokok bahasan aritmetika sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Jember berjalan sesuai dengan perencanaan siklus dan tahap pembelajaran model *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi;
- 2) Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi ini dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- 3) Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmetika sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Jember. Pada siklus I pembelajaran belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena persentase ketuntasan hanya sebesar 55,56% dari ketuntasan minimal 75%. Namun setelah diadakan refleksi dan berbagai perbaikan maka ketuntasan klasikal di siklus II mencapai 80,56%, jadi dapat dikatakan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya menerapkan pembelajaran alternatif ketika mengajar di kelas agar siswa tidak merasa bosan. Salah satunya dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadu dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan metode pemberian tugas dan resitasi yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Guru harus lebih sering memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dan lebih percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam setiap pembelajaran.
- 3) Dalam pembelajaran hendaknya seorang guru selain memerhatikan kemampuan akademik siswa juga lebih memerhatikan karakter yang dimiliki siswa dan keadaan psikologis siswa, karena hal ini akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu baru dan mengarahkan pada perbaikan sehingga pada akhirnya benar-benar dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstantasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional.